

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hikmah berawal dari pendidikan non formal yaitu pendidikan madrasah diniyyah yang di selenggarakan dirumah-rumah warga masyarakat sehubungan dengan tidak adanya sarana gedung yang digunakan untuk pembelajaran pada saat itu.pada tahun 1989 masehi pendidikan madrasah di diniyah tersebut didirikan.¹ Kemudian pada tahun 1993 masehi berdiri sebuah lembaga yang mempelajari tentang metode cara praktis belajar membaca alqur'an pada saat itu masyarakat menyebut dengan Taman pendidikan Al qur'an (TPA). Namun sejalan dengan berjalanya waktu istilah TPA tersebut diganti dengan TPQ tanpa merubah kepanjangan dari istilah tersebut yaitu taman pendidikan Al qur'an. Taman pendidikan Al qur'an juga diberi nama Nurul Hikmah.² Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman berangkat dari gagasan dari para tokoh masyarakat pada tahun 2002 berdirilah pendidikan formal yang sederajat dengan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) diberi nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hikmah.

Sejalan dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hikmah kemudian terbentuknya Yayasan Nurul Hikmah yang di SK kan oleh

¹ Hasil wawancara langsung dengan Ahmad Ridwan,Pembina yayasan Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 10 februari 2021.

² Hasil wawancara langsung dengan Samini,Kepala TPQ Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 15 februari 2021.

notaris. Kemudian seiring dengan perkembangan dan tuntutan birokrasi bahwa sebuah yayasan harus berbadan hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia maka pada tahun 2009 yayasan Nurul Hikmah berakte notaris dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) RI dengan nomor SK NO.AHU-981.AH.01.04. TAHUN 2009.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hikmah Desa banyurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati bermula dari rendahnya minat masyarakat untuk melanjutkan menyekolahkan putra putrinya setelah lulus dari sekolah dasar karena rendahnya sumberdaya manusia dan minimnya ekonomi masyarakat yang rata rata buruh tani.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada waktu itu maka pengurus yayasan Nurul Hikmah dan di dukung segenap lapisan masyarakat dari warga desa setempat dan sekitarnya, sepakat mendirikan pendidikan formal yang sederajat dengan sekolah lanjutan tingkat pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah, Awal pertama penerimaan peserta didik baru madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hikmah mendapat peserta didik 20 siswa.³ Pada saat ini tahun pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik 120 siswa.

Adapun tokoh-tokoh sebagai pendiri Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah adalah sebagai berikut:

- a.** Ahmad Ridwan sebagi pembina I yayasan Nurul Hikmah.
- b.** Nurwito,SE sebagai pembina II yayasan Nurul Hikmah.
- c.** Ahmad Jani sebagai ketua yayasan Nurul Hikmah.

³ Hasil wawancara langsung dengan Ahmad Jani, Ketua yayasan Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 10 februari 2021

- d. Moh Nur Ali,S.Pd.I sebagai wakil ketua yayasan Nurul Hikmah, merangkap sebagai guru bahasa arab
- e. Asmaun,S.Pd sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) periode pertama,merangkap guru di SMPN 1 Margorejo Pati.
- f. Sugiyanto,S.Ag mantan Kepala desa Banyuurip,merangkap guru akidah akhlaq.
- g. Drs.Mustofa sebagai dewan pengawas yayasan Nurul Hikmah,merangkap guru sejarah kebudayaan islam (SKI).
- h. Sugiyanto,M.Pd.I sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah sampai sekarang merangkap guru qur'an hadits.
- i. Joko wibowo,SP sebagai sekretaris yayasan Nurul Hikmah.
- j. Muhammad Thohir sebagai bendahara I yayasan Nurul Hikmah,merangkap sebagai pendidik di madrasah diniyyah Nurul Hikmah.
- k. Kardiman sebagai bendahara II yayasan Nurul Hikmah,merangkap sebagai pendidik di Madrasah diniyyah Nurul Hikmah.
- l. H.Ali Sardi sebagai anggota yayasan Nurul Hikmah.
- m. Sunaryo sebagai anggota yayasan Nurul Hikmah.
- n. Sugito sebagai anggota yayasan Nurul Hikmah.⁴

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah berada di sebuah desa yang jarak dari kota Pati tidak terlalu jauh, namun keberadaanya dengan desa

⁴ Hasil wawancara langsung dengan Ahmad Jani, Ketua yayasan Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 10 februari 2021

sebelah terutama dari kanan kiri desa terbilang jauh, sehingga dapat dikatakan kurang menguntungkan dalam perekrutan peserta didik baru, akan tetapi dalam satu desa dengan madrasah terdapat beberapa pondok pesantren dimana keberadaan pondok tersebut memberikan kontribusi besar untuk peserta didik di madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hikmah bertempat di Desa Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati .Jarak Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah dengan Kota Pati kurang lebih 8 Km. Namun karena desa Banyuurip itu sudah termasuk pegunungan yaitu lereng gunung Pati ayam jadi perjalanan dari kota kedesa terasa jauh dengan keadaan jalan yang berliku dan menanjak.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hikmah terletak di Desa Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati berada di Desa Banyuurip Rt 04 RW I belakang Masjid Jami' Baitus Salam Desa Banyuurip.⁵

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

a. Nama lembaga	: MTs Nurul Hikmah
Nomor Statistik Madrasah	: 121233180112
Status Akreditasi	: B
Nomor SK Pendidrian	: Wk/5.a/PP.03.2/4148/2002
Alamat lengkap Madrasah	
Jalan	: Jl.raya Banyuurip – Pati Km 08

⁵ Data Dokumen Letak Geografis MTs. Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, Dikutip pada Tanggal 14 februari 2021

Desa/ Kecamatan	: Banyuurip – Margorejo
Kab/ Kota	: Pati
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telp. / HP	: 082324750476
Yayasan penyelenggara	: Yayasan Nurul Hikmah Banyuurip
Akte Notaris	: Keputusan Menteri HAM RI No : AHU.01.04 th 2009
NPWP	: 01.836.150.1 – 507.000
Alamat yayasan	: Jl.raya Banyuurip – Pati Km 08
No. Tlp Yayasan	: 081225061141
Kepemilikan tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Waqaf. ⁶
Luas Tanah	: 658 m
Luas Bangunan	: 480 m
b. Identitas Kepala madrasah	
Nama Kepala Madrasah	: Sugiyanto,M.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir	: Pati 11 Mei 19974
NIP	: -
Pangkat/Golongan	: -
Alamat	: Desa Metaraman Margorejo Pati. ⁷

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

⁶ Hasil wawancara langsung dengan Ahmad Jani, Ketua yayasan Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 10 februari 2021

⁷ Hasil wawancara langsung dengan Sugiyanto, Kepala MTs Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 15 februari 2021

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.⁸

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

*“Terwujudnya Generasi Yang Unggul Dan Berakhlakul Karimah
Berhaluan Ahli Sunnah Wal Jama’ah”*

b. Misi Madrasah

- 1).Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
- 2).Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.

⁸Kurikulum tingkat satuan pendidikan MTs Nurul Hikmah Banyuurip Tahun pelajaran 2020/2021

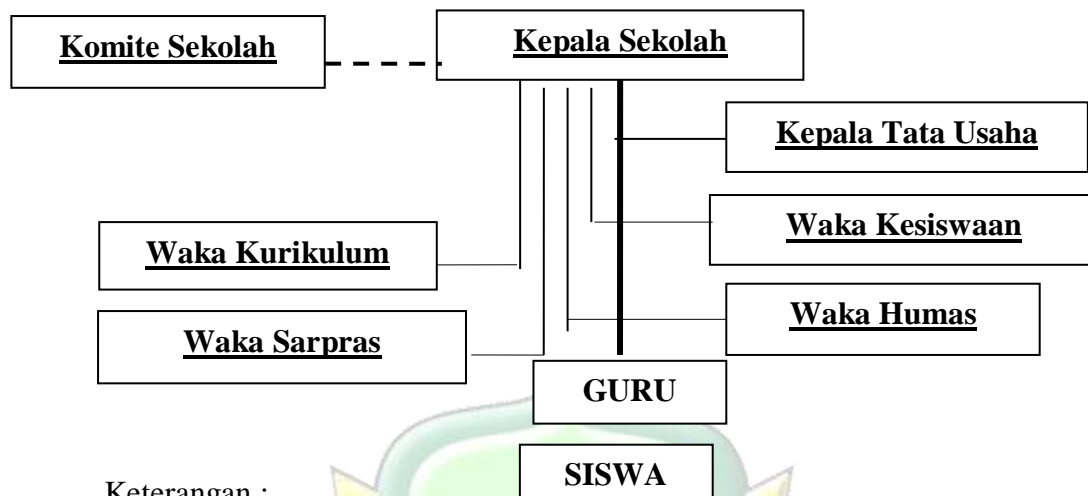
- 3).Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- 4).Melaksanakan pembinaan dan penelitian siswa.
- 5).Menumbuhkembangkan budaya gemar membaca pada seluruh warga madrasah.
- 6).Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
- 7).Mengadakan komunikasi dan koordinasi antarmadrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.⁹

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, mempunyai struktur organisasi yang cukup sederhana dan simple. Berkaitan dengan kondisi madrasah yang masih terbilang masih kecil. Struktur organisasi meliputi unsur dari atasan sampai bawahan yang terdiri dari: Yayasan, Komite madrasah, Kepala Tsanawiyah, Kepala Tata Usaha, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Sarana Prasarana, Guru-Guru, dan Siswa.

⁹Kurikulum tingkat satuan pendidikan MTs Nurul Hikmah Banyuurip Tahun pelajaran 2020/2021

Struktur Organisasi
MTs. Nurul Hikmah Banyuurip Tahun Pelajaran 2020/2021¹⁰



Keterangan :

- Garis Komando
- Garis Koordinasi
- Garis Intruksi

4. Data Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki perilaku kompetensi yang memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh, sesuai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Pada tahun 2020/2021, jumlah tenaga pendidik (guru) dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati berjumlah 18 orang dengan latar belakang yang berbeda. Nama-nama

¹⁰Data Dokumen Struktur Organisasi MTs. Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, Dikutip pada tanggal 15 Februari 2021

guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati beserta latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1
Guru Dan Karyawan
MTs. Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati
Tahun Pelajaran 2020/2021 ¹¹

No	Nama	L/P	Pendidikan	TMT	Tugas Utama
1	Sugiyanto, M.Pd.I	L	S2	2002	Guru
2	Drs.Mustofa	L	S1	2002	Guru
3	Sugiyanto,S.Ag	L	S1	2002	Guru
4	Anik Setya Mardaningsih,S.Pd	P	S1	2002	Guru
5	Moh Nur Ali,S.Pd.I.	L	S1	2002	Guru
6	Sri Suyatini,S.Pd.I	P	S1	2003	Guru
7	Sutrisno,S.Pd.I	L	S1	2002	Guru
8	Hadi Sucipto,S.Pd.I,S.HI	L	S1	2011	Guru
9	Husnul Imtihana,S.Pd	P	S1	2007	Guru
10	Dian Anggraini,S.Pd.	P	S1	2007	Guru
11	Andi Praleksono,S.Pd.I	L	S1	2007	Guru
12	Ifa Halimah,S.Pd	P	S1	2019	Guru
13	Inarotul Afidah,S.Pd	P	S1	2015	Guru
14	Bayu Setiawan,S.Pd	L	S1	2017	Guru

¹¹Data Dokumen Data Guru Dan Karyawan MTs. Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, Dikutip pada tanggal 15 Februari 2021

15	Naryati,SS	P	S1	2012	Guru
16	Fika diah Fitriyani,S.Pd	P	S1	2016	Guru
17	Darsono,S.Pd.I	L	S1	2009	KTU
18	Sutrimo	P	SLTA	2014	Kebersihan

5. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip

Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

Keadaan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati pada Tahun Ajaran 2020/2021 secara keseluruhan berjumlah 120 siswa, yang terbagi ke dalam 5 kelas, yaitu 2 kelas untuk kelas VII, 1 kelas untuk kelas VIII dan 2 kelas untuk kelas IX.

6. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan data dari observasi yang penulis lakukan, keadaan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah cukup memadai sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah berupa sarana fisik yang hak kepemilikannya dimiliki Yayasan Nurul Hikmah Banyuurip tetapi wewenang penggunaannya telah diberikan sepenuhnya kepada Madrasah Tsanawiyah. Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati.

Tabel 4.2
Data Sarana Dan Prasarana
MTs.Nurul Hikmah Banyuurip Pati
Tahun Pelajaran 2020/2021¹²

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	5	5	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	-	1	1	-	-
3	R.Lab.IPA	-	-	-	-	-	-
4	R.Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R.Lab.Kimia	-	-	-	-	-	-
6	R.Lab.Fisika	-	-	-	-	-	-
7	R.Lab.Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R.Lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R.Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R.Guru	1	-	1	1	-	-
11	R.Tata usaha	1	-	1	1	-	-
12	R.Konseling	1	-	1	1	-	-
13	R.UKS	1	-	1	-	1	-
14	R. Ibadah	1	1	-	-	-	-
15	R.Sikulasi	1	-	1	-	1	-
16	Jamban	6	6	-	-	-	-
17	Gudang	1	1	-	-	-	-
18	R.Osim	1	-	1	1	-	-
19	Tempat olah raga	-	-	-	-	-	-
20	Kantin	1	-	1	-	1	-

¹²Hasil Wawancara langsung dengan Sutrisno,Waka sarpras MTs.Nurul hikmah Banyuurip Margorejo pati pada tanggal 15 Februari 2021

B. Analisi Data

1. Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2014) proses supervisi merupakan rangkaian yang dilaksanakan ketika supervisi dilaksanakan. Secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹³

- a. Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi. Identifikasi dilaksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan supervisi adalah (1) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staf; (2) mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan; (3) mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan; (4) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya; dan (5) menetapkan teknik yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan profesional guru.

¹³ Muhammad Kristiawan dkk, *Supervisi Pendidikan*. (Bandung : AIFABETA, 2019) Cetakan kesatu, hal.78

Perencanaan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun pelajaran 2020/2021 telah dirumuskan melalui pertemuan semua pendidik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah pada awal tahun pelajaran baru. Kemudian dari hasil pertemuan tersebut di tuangkan dalam bentuk jadwal pelaksanaan supervisi selama satu tahun. Dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah menggunakan instrumen-instrumen supervisi guna untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

“ Perencanaan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan suatu kegiatan agar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar”¹⁴

Begitu pula pendapat dari waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Desa Banyuurip kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

“ sebelum pelaksanaan supervisi kepala madrasah mengadakan pertemuan semua pendidik di madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah untuk mempersiapkan pelaksanaan supervisi pendidikan”¹⁵

b. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan supervisi dapat efektif sesuai dengan

¹⁴ Hasil wawancara langsung dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah pada tanggal 16 februari 2021

¹⁵ Hasil wawancara langsung dengan waka kurikulum madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah pada tanggal 16 februari 2021

perencanaan yang ditetapkan. Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi, sehingga kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Desa Banyuurip kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

“dengan adanya program supervisi pendidikan yang terencana dan terprogram dengan baik dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya di bidang kompetensi sosial hal tersebut terlihat bahwa guru dapat berkomunikasi terampil dengan bahasa lisan maupun tulis kepada peserta didik disaat pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran”¹⁶

Supervisi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Jadi, fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol atau melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif. Secara konseptual, supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dari paparan diatas hal

¹⁶ Hasil wawancara langsung dengan Sugiyanto, M.Pd.I kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah pada tanggal 17 Februari 2021

yang sama juga ditingkatkan oleh salah satu guru mata pelajaran IPA ketika peneliti menemuinya. Beliau juga berpendapat bahwa:

“program supervisi pendidikan di MTs Nurul Hikmah Banyuurip kami merasa lebih dapat mengontrol emosi pada saat pembelajaran dan bisa bersikap lebih simpatik kepada peserta didik pada saat pembelajaran. Sehingga suasana pembelajaran dikelas dapat lebih terkendali”¹⁷

Konsep pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada madrasah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan madrasah itu. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di madrasah, berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuannya, karena siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan. dalam hal tersebut peneliti juga menemui seorang guru mata pelajaran akidah akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip beliau juga mengungkapkan.

“melaksanakan pembelajran di kelas kadang tidak semudah seperti yang kita rencanakan dalam rencana pembelajaran, karena yang kita hadapi adalah berbagai macam karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga seorang pendidik harus memiliki kemampuan melaksanakan interaksi dan komunikasi yang baik dengan peserta didik, agar dalam penyampaian materi dapat tersalurkan dengan tepat. Beliau juga mengatakan bahwa adanya supervisi pendidikan oleh kepala madrasah dan pembinan- pembedaan yang diberikan mampu meningkatkan kompetensi para guru melalui bahasa lisan maupun tertulis, agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar”¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara langsung dengan Dian Anggraini, S.Pd, Guru mata pelajaran IPA di MTs Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 17 february 2021

¹⁸ Hasil wawancara langsung dengan Sugiyanto, S.Ag, Guru Mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 17 february 2021

Dari hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan bahwa supervisi merupakan salah satu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kopetensi sosial guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip, hal tersebut berlandasan bahwa Guru adalah pendidik profesional wajib memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikas pendidik. Kompetensi guru terdiri dari; kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi sosial berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar guru menjadi tokoh teladan bagi para siswa dalam mengembangkan pribadi siswa yang memiliki hati nurani, peduli dan empati kepada sesama. Kompetensi sosial guru dapat dikembangkan melalui peningkatan kecerdasan sosial, mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi sosial dan beradaptasi di tempat tugas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru melalui Implementasi Supervisi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambatnya. Tidak terkecuali dalam

meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi pendidikan. Hal ini disampaikan kepala madrasah sebagai berikut:

“1.adanya keterbukaan dari pada guru, artinya para guru memang mengharapkan bimbingan dari kepala madrasah.2.Rasa ingin bisa dari para guru untuk mengajar dengan baik dan benar dengan menggunakan bahasa dan metode yang tepat agar para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan efektif.3.Adanya rasa kesadaran para guru sehingga merasa senang dan terbantu dalam pengelolaan kelas disaat proses pembelajaran berlangsung”¹⁹

Sejalan dengan hal – hal yang disampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip berkaitan dengan faktor – faktor pendukung dalam melaksanakan supervisi pendidikan dalam upaya peningkatan kompetensi sosial guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, berikut adalah pendapat dari waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah terkait dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

“dalam pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah guru merasa secara tidak langsung mendapat bantuan khususnya dalam pengelolaan kelas,guru merasa lebih tenang dan ringan mengkondisikan para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran”²⁰

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, guru harus mengubah pembelajaran menjadi pembelajaran transformatif tidak transaksional. Pembelajaran transformatif yaitu mengubah pola pikir, maka peserta didik akan semakin baik kreatif berpikirnya dari tidak tahu menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, intinya di sini

¹⁹ Hasil wawancara langsung dengan Sugiyanto,Kepala MTs Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 16 februari 2021

²⁰ Hasil wawancara langsung dengan Andi Praleksono,Waka kurikulum MTs Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 16 februari 2021.

pembelajaran transformatif harus ada perubahan sehingga dapat mengubah tingkah laku individu ke hal yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran transaksional yaitu sekedar melakukan tugas, siswa menerima bahan pembelajaran dan sekedar mencurahkan isi kurikulum. Intinya di sini pada pembelajaran transaksional, guru menuangkan yang telah atau hanya memindahkan saja. Oleh karena itu, untuk peningkatan kualitas pembelajaran, maka gunakanlah pembelajaran transformatif. Akan tetapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan terdapat beberapa faktor penghambatnya. Berikut adalah paparan kepala MTs Nurul Hikmah Banyuurip.

- a. Tidak semua dari para guru punya sifat terbuka, artinya mereka mungkin ada yang malu atau kurang percaya diri ketika disupervisi.
- b. Masih banyaknya para guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah yang mengajar mata pelajaran tetapi bukan jurusan pendidikan.
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai dengan kebutuhan dikarenakan keterbatasan dana terutama di lembaga swasta.²¹

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, mengenai faktor penghambat merupakan faktor yang harus dibenahi. Solusi yang paling tepat adalah para guru mematuhi peraturan-peraturan yang telah di programkan oleh madrasah, sebagai wujud upaya peningkatan dan mengembangkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip.

²¹ Hasil wawancara langsung dengan Sugiyanto, Kepala MTs Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 16 februari 2021.

3. Hasil Peningkatan Kompetensi Sosial Guru melalui Implementasi Supervisi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

Hasil Peningkatan Kompetensi Sosial Guru melalui Implementasi Supervisi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.²²

- a. Hasil observasi

observasi pertama, terlihat guru menggunakan bahasa yang jelas dalam membuka pelajaran, yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan mendengarkan dengan baik detail pertanyaan dari siswa, selanjutnya mengulang pertanyaan tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami agar siswa lain dapat mengerti. Observasi kedua, guru membuka dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, akan tetapi saat sudah memasuki materi pelajaran, diselingi dengan bahasa daerah dan terkadang juga bahasa jawa karena guru yang bersangkutan bersuku jawa. Observasi ketiga ditemukan bahwa guru menggunakan bahasa Indonesia saat membuka pelajaran, akan tetapi diselingi dengan

²² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 16 tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan Kompetensi guru

bahasa daerah saat memasuki materi pelajaran, terlebih saat memberikan contoh-contoh yang ada di kehidupan sekitar siswa. Pada saat siswa bertanya maupun berbicara secara spontan tentang materi pelajaran, guru merespon dengan cepat setiap perkataan siswa yang bersangkutan yang bisa menjadi bahan lelucon di kelas. Selanjutnya informan kedua, observasi pertama, guru membuka pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi, penggunaan bahasa Indonesia ini hanya diawal pembukaan saja karena pada saat menjelaskan dan memebrikan contoh guru lebih banyak menggunakan bahasa daerah. Observasi kedua, guru membuka pelajaran dengan menggunakan bahasa indonesia kemudian berubah menjadi bahasa daerah pada saat memasuki pelajaran. Sebelum memasuki materi, guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan terkait materi yang akan dibahas kemudian saat jawaban dari siwa sudah terkumpul, guru membuka materi pelajaran dengan pendapat-pendapat dari siswa yang sudah ditampung sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang disertai dengan berbagai pertanyaan dan pendapat dari siswa yang diterima dengan baik oleh guru kemudian dibahas kembali menggunakan bahasa siswa sendiri agar lebih mudah dipahami. Observasi terakhir, guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat membuka pelajaran dan dilanjutkan dengan bahasa daerah saat memasuki materi pelajaran. Guru mengakhiri pertemuan dengan membahas kembali jawaban dari

kelompok yang presentasi dengan jawaban yang lebih terarah. Kemudian kemampuan guru dalam bertindak obyektif tidak diskriminatif dapat dilihat bahwa Pada observasi pertama, ditemukan bahwa dalam bersikap bijaksana, guru dapat menahan emosi atau tidak meluapkan amarahnya saat siswa ribut di kelas, tetapi menegur siswa yang ribut dan memberikan nasihat pada semua siswa untuk tidak mencontoh. Selanjutnya pada aspek menghargai, guru menghargai dan menerima saran dan pendapat dari siswa saat mengemukakan pendapat, menghargai alasan siswa saat guru menemukan siswa tidak memakai seragam sesuai aturan yaitu terdapat siswa yang menggunakan sepatu bukan hitam. Kemudian pada aspek menginterpretasikan nilai moral, guru menyelipkan nasehat-nasehat dan masukan saat memberikan contoh materi pelajaran. Kemudian pada observasi kedua, dalam aspek bijaksana ditemukan guru sabar menghadapi beberapa siswa yang tidak fokus pada pelajaran dan menegurnya serta memberikan masukan agar siswa lebih memperhatikan penjelasan guru. Kemudian untuk aspek menghargai, guru menerima apa adanya pendapat yang diberikan siswa kemudian mengarahkan pada penjelasan yang akurat. Selanjutnya aspek menginterpretasikan nilai moral, sebelum mengakhiri pelajaran, guru meminta siswa-siswa laki-laki untuk solat jum'at di aula dan siswa perempuan untuk solat di musholla. Observasi ketiga, dalam aspek bijaksana, ditemukan bahwa guru menemukan siswa yang tidur di kelas akan tetapi guru tidak

memarahinya melainkan disuruh keluar untuk cuci muka dan memebrikan kontrak belajar pada semua siswa apabila siswa tetridur akan disuruh memakai helm di kelas. Kemudian pada aspek menghargai, guru menghargai semua peserta didik dengan menerima pendapat dan saran dari peserta didik dan menjelaskan agar lebih terarah. Selanjutnya aspek menginterpretasikan nilai moral, guru menegur siswa yang tidur di kelas dan menasehatinya. Kemudian saat guru menjelaskan di antara lorong bangku siswa, guru melihat sampah di berserakan dan menegur siswa serta meminta siswa untuk lebih peduli dengan kebersihan kelas.

b. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati, mengatakan bahwa:

“dalam Pembelajaran selalu diusahakan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, walaupun terkadang juga dilihat situasi dan kondisi. Kemudian dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus menggunakan bahasa yang jelas yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia.²³

Dari hasil wawancara mengenai sikap guru dalam menunjukkan sikap bijaksana, menyatakan bahwa memang tidak mudah menjadi guru yang baik, arif dan bijaksana, namun demikian tentunya sebagai guru kita harus dapat menunjukkan sikap tersebut agar bias menjadi suri tauladan bagi siswa. Perlakuan arif bijaksana tersebut yang kami

²³ Hasil wawancara langsung dengan Husnul Imtihana, Guru bahasa Indonesia di MTs Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 16 februari 2021

lakukan antara lain bersikap tenang dan tidak menunjukkan emosi yang menyala jika menghadapi siswa yang mungkin tidak berkenan, tidak meninggalkan kelas walaupun di kelas tersebut ada siswa yang mungkin membuat kita marah, memandang semua siswa sama, tidak membawa masalah pribadi kedalam kelas, dan diusahakan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.²⁴

Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.berikut penjelasan dari kepala madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Kabupaten Pati mengenai berkomunikasi secara efektif.

“pesan harus dimaknai bersama antara penyampai dan penerima,sebab dengan memahami makna yang sama terhadap suatu pesan tindakan yang diharapkan terhadap efek komunikasi menjadi sama.perbedaan makna pesan akan menghasilkan salah menfsirkan maksud dari pesan tersebut”²⁵

Melalui program supervise pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Desa Banyuurip

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 16 tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan Kompetensi guru.

²⁵ Hasil wawancara langsung dengan Sugiyanto,Kepala MTs Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 16 februari 2021

Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati dapat meningkatkan kompetensi social guru,hal tersebut dapat peneliti paparkan dari ahsil observasi peneliti dengan guru akidah akhlaq dalam melaksanakan pembelajaran dikelas bahwa guru dapat menghargai setiap pertanyaan,jawaban atau respon yang disampaikan oleh siswa,guru dapat bersifat sabar tidak memotong pembicaran siswa,guru dapat bersikap tenang dalam menghadapi berbagai kondisi pembelajaran.

3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.²⁶

Hasil obsevasi peneliti bahwa guru dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.hal tersebut peneliti dapat mencontohkan bahwa setiap guru yang ada di madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Desa Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati dapat mengikuti peraturan sekaolah yang sudah ditetapkan oleh lembaga meliputi memakai seragam, memakai peci bagi laki-laki dan kerudung bagi perempuan.

4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 16 tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan Kompetensi guru.

kualitas pembelajaran. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

C. Pembahasan

1. Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

a. Merencanakan Program Supervisi Akademik.²⁷

Praktek penyelenggaraan pendidikan di madrasah merupakan rangkaian proses kegiatan menyeluruh yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, aktifitas, dan pengawasan atau supervisi, sedang supervisi itu sendiri adalah salah satu bagian dari keseluruhan yang juga harus direncanakan secara matang, terpadu, terarah dan sistematis. Efektivitas dan efisiensi suatu pekerjaan atau kegiatan termasuk kegiatan supervisi, dapat tercapai apabila direncanakan secara matang, karena dengan perencanaan yang baik, berbagai strategi dapat dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan-kecenderungan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Tanpa perencanaan yang jelas prosedur kerja menjadi tidak menentu dan mengecewakan pihak-pihak yang berkaitan dengan aktifitas supervisi, karena tidak jelas apa yang seharusnya dilakukan, dialami, dan hal apa yang harus dicapai. Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan

²⁷ Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah/madrasah

yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu atau suatu cara untuk mengantisipasi perubahan sesuai tujuan. Istilah lain dari perencanaan adalah program kerja, kata program dalam beberapa hal dipersamakan dengan rencana, bahkan ada yang menyamakan dengan kata persiapan.

- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.²⁸

Pada pelaksanaan supervisi pembelajaran mengikuti prinsip-prinsip supervisi akademik yang meliputi:

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan data/informasi sesuai aspek-aspek instrumen.
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.

²⁸ Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah/madrasah

9. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
10. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
12. Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).
13. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
14. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas .

c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.²⁹

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Namun, banyak juga ahli supervisi yang mengemukakan tiga langkah supervisi yaitu pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar dan pertemuan balikan

d. Peningkatan Kompetensi sosial

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

²⁹ Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah/madrasah

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁰

Selanjutnya dijelaskan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Dengan kata lain seorang guru minimal memiliki kualifikasi akademik sarjana strata satu (S.1) atau Diploma IV.

Sementara itu kompetensi yang harus dimiliki guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Kompetensi guru juga berarti suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Dalam kaitannya dengan interaksi guru dan siswa maka dibutuhkan kecakapan atau kompetensi sosial guru. Pengertian kompetensi sosial guru dikemukakan oleh para ahli diantaranya;

Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya. Suherli Kusmana

³⁰ Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen

mendefinisikan kompetensi sosial dengan kompetensi guru dalam berhubungan dengan pihak lain. Rubin Adi Abraham mendefinisikan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³¹

a. Indikator Kompetensi sosial Guru

Orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu untuk: 1) menerima orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya; 2) memahami dan memperlakukan secara tepat bahwa orang lain itu memiliki latar belakang pemikiran dan perilaku yang berbeda-beda; 3) selalu membuka diri untuk bergaul dengan orang-orang baru; 4) berusaha untuk selalu memperluas interaksi dengan orang lain; 5) berusaha membuat orang lain yang bersamanya menjadi maju dan berkembang.

Kompetensi sosial guru dapat dilihat dengan indikator – indikator sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.

³¹Hasbi Ashiddiqi, jurnal *Kompetensi sosial Guru dalam pembelajaran dan penembangannya*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang , **TA'DIB**, Vol. XVII, No. 01,2012

- 3) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
 - 4) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
 - 5) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
 - 6) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.
 - 7) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
 - 8) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - 9) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.³²
- e. Strategi Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi sosial guru.

³² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 16 tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan Kompetensi guru

Upaya dalam meningkatkan Kompetensi Sosial guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip banyak dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip.

1). Belajar Berkomunikasi dengan Baik.

Mengembangkan kecerdasan sosial merupakan suatu keharusan bagi guru. Karena kecerdasan sosial guru akan membantu memperlancar jalannya pembelajaran serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Mengembangkan kecerdasan sosial antara lain dengan cara mengadakan forum-forum diskusi serta melakukan kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam. Jika beberapa cara tersebut dilakukan secara efektif maka akan dapat mengembangkan kecerdasan sosial bagi guru, dengan demikian akan menumbuhkan kepedulian mereka terhadap kondisi para siswa, teman sejawat, wali murid dan kondisi sosial masyarakat serta berusaha ikut memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, teman sejawat, wali murid dan masyarakat.³³

Hal yang paling penting dalam kompetensi sosial guru adalah komunikasi. Karena inti dari tindakan sosial itu sendiri adalah komunikasi atau interaksi. Dalam kompetensi sosial ini seorang guru dituntut untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, wali murid, dan masyarakat sekitar.

2) Supervisi Pendidikan.

³³Hasbi Ashiddiqi, jurnal *Kompetensi sosial Guru dalam pembelajaran dan penembangannya*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang , **TA'DIB**, Vol. XVII, No. 01,2012

Upaya peningkatan kompetensi sosial guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan peranannya sebagai seorang supervisor. Melalui sebuah supervisi seorang kepala sekolah bisa memberikan bantuan kepada seluruh staf sekolah pada umumnya dan para guru pada khususnya dengan memberikan bimbingan yang mengacu kepada peningkatan kompetensi sosial para guru. Sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal sesuai dengan visi dan misi sekolah. Tujuan dari supervisi adalah untuk menilai sejauh mana kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik sekaligus membantu mereka dalam melakukan perbaikan-perbaikan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar dapat diatasi dengan usaha sendiri. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bisa berupa kunjungan kelas atau pengamatan terhadap aktivitas guru dimanapun berada. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui kompetensi sosial yang ditunjukkan guru saat mengajar dan berinteraksi dengan siswa ataupun yang lainnya. Dengan dilakukannya supervisi diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan perkembangan kompetensi sosial mereka secara maksimal.³⁴

Empat fungsi utama Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor dalam bidang pendidikan.

1) Fungsi penelitian

³⁴ Hasbi Ashiddiqi, jurnal *Kompetensi sosial Guru dalam pembelajaran dan penembangannya*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang , **TA'DIB**, Vol. XVII, No. 01,2012

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran-sasaran supervisi pengajaran), maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian di sini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, siswa, perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar. Penelitian tersebut harus bersumber pada data yang aktual dan bukan pada informasi yang telah kadaluarsa.

2) Fungsi Penilaian

Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah mengembirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduran. Hanya untuk diingat, dalam etika pendidikan, penilaian itu harus menekankan terlebih dahulu pada aspek-aspek yang positif (kebaikan dan kemajuan-kemajuan), kemudian pada aspek-aspek negatif, kekurangan atau kelemahan-kelemahan.

3) Fungsi Perbaikan.

Setelah diadakannya suatu penilaian terhadap aspek pengajaran maka yang selanjutnya dilakukan adalah memperbaiki aspek-aspek

negatif yang timbul. Memperkenalkan cara baru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Hal ini dapat berupa loka karya, seminar, simulasi dan cara lain yang dipandang efektif.³⁵

4) Fungsi Peningkatan.

Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada. Sehingga aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru melalui Implementasi Supervisi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambatnya. Tidak terkecuali dalam meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi pendidikan. Ada tiga hal yang mendukung kegiatan dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial guru pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip.

- a. Adanya keterbukaan dari pada guru, artinya para guru memang mengharapkan bimbingan dari kepala madrasah.

³⁵ Muhammad Kristiawan dkk, *Supervisi Pendidikan*. (Bandung : AIFABETA, 2019) Cetakan kesatu, hal.10

- b. Rasa ingin bisa dari para guru untuk mengajar dengan baik dan benar dengan menggunakan bahasa dan metode yang tepat agar para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan efektif.
- c. Adanya rasa kesadaran para guru sehingga merasa senang dan terbantu dalam pengelolaan kelas disaat proses pembelajaran berlangsung.³⁶

Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan supervisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial guru madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip.

- a. Tidak semua dari para guru punya sifat terbuka, artinya mereka mungkin ada yang malu atau kurang percaya diri ketika disupervisi.
- b. Masih banyaknya para guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah yang mengajar mata pelajaran tetapi bukan jurusan pendidikan.
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai dengan kebutuhan dikarenakan keterbatasan dana terutama di lembaga.

3. Hasil Peningkatan Kompetensi Guru melalui Implementasi Supervisi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

Setelah dilaksanakan supervisi pendidikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial guru pada madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Desa Banyuurip Margorejo Kabupaten Pati maka dapat hasilnya sebagai berikut:

³⁶ Hasil wawancara langsung dengan Sugiyanto, Kepala MTs Nurul Hikmah Banyuurip pada tanggal 16 februari 2021

- a. Guru mampu Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

Bersikap inklusif adalah memposisikan dirinya ke dalam posisi yang sama dengan orang lain atau kelompok lain sehingga membuat orang tersebut berusaha untuk memahami perspektif orang lain atau kelompok lain dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Dengan demikian masyarakat yang inklusif adalah sebagai sebuah masyarakat yang mampu menerima berbagai bentuk keberagaman dan keberbedaan serta mengakomodasinya ke dalam berbagai tatanan maupun infrastruktur yang ada di masyarakat.³⁷

Bertindak objektif berarti bahwasanya guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran harus senantiasa memperlakukan peserta didik secara proporsional dan tidak akan memilih, memilah, dan berlaku tidak adil terhadap peserta didik.

- b. **Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.**

Komunikasi efektif adalah pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Pengukuran efektivitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya

³⁷ <https://hot.liputan6.com/read/4513370>

tujuan si pengirim pesan.³⁸ Komunikasi empatik adalah komunikasi yang menunjukkan adanya saling pengertian antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini menciptakan interaksi yang membuat satu pihak memahami sudut pandang pihak lainnya. Komunikasi empatik bisa dipahami dari kata empati. Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang dan perspektif orang lain tersebut. Jadi, komunikasi empatik dapat menjadi sarana untuk menjalin saling pengertian antara dua pihak yaitu guru dan siswa. Jika guru berhasil mengembangkan komunikasi empatik, diharapkan siswa dapat memahami bahwa tujuan dari penyampaian tugas tersebut agar siswa dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara lebih efektif. Agar komunikasi empatik tercipta, guru sebagai harus memerlihatkan hal-hal sebagai berikut. 1 Menghargai setiap pertanyaan, jawaban dan semua respons yang disampaikan oleh siswa. Hal ini akan memberikan rasa percaya diri dan semangat pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2 Bersikap sabar untuk tidak memotong pembicaraan. Banyak informasi yang didapat jika guru bersabar untuk memperoleh penjelasan detail dari siswa.

Komunikasi santun dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan dengan halus, baik, dan sopan yang menyangkut budi bahasa maupun tingkah laku. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan norma-norma budaya yang

³⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_efektif

berlaku. Kelancaran komunikasi harus memperhatikan tatacara berbahasa.

- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya

Guru dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. Guru Dapat melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan. Guru dapat berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d. Guru dapat berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.³⁹

Guru dapat berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. Guru dapat mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 16 tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan Kompetensi guru

diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu tempat, yakni Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati.
2. Pembahasan tentang implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru; b) Faktor Penghambat, dan Faktor Pendukung ; c) hasil peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi sosial melalui implementasi supervisi belum mampu menjawab untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. sehingga masih banyak lagi yang harus dibahas pada penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat pendek dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap komponen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati.